eISSN: 2775-7854
Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)
Volume 5, Nomor 1, April 2025, (Hal. 1-6)

ELRISPESWIL - Lembaga Riset dan Pengembangan Sumberdaya Wilayah

JIEPP | Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran
Journal of Innovation, Evaluation and Learning Development

Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam mencapai Tujuan Pembelajaran di Jenjang PAUD

***Maulina Sucihati[1], Irma Yuliantina[2]**
[1,2]Pascasarjana PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: maulinasucihati@gmail.com

Article History: Submission: 2024-07-31 || Accepted: 2025-02-01 || Published: 2025-04-12
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-07-31 || Diterima: 2025-02-01 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

This research aims to describe the application of differentiated learning in Early Childhood Education (PAUD) and its impact on child development. Using descriptive qualitative methods based on postpositivism philosophy, this research involved observation, interviews and documentation at KB Aufaa Al Matin, Tangerang City. The main focus of the research is how differentiated learning can meet individual learning needs, tailored to each child's readiness, interests and learning profile. The research results show that the application of differentiated learning can improve the quality and meaning of learning, as well as encourage children's cognitive, social, emotional and physical development. By providing appropriate stimuli, children show improvements in academic achievement, social skills, independence, and creativity, as well as reduced levels of stress and problem behavior. It is hoped that this research can provide insight for teachers and stakeholders in improving the effectiveness of learning in PAUD

Keywords: *Differentiated learning, early childhood education, child development, learning needs, qualitative method.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan filsafat postpositivisme, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di KB Aufaa Al Matin, Kota Tangerang. Fokus utama penelitian adalah bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar individu, yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar setiap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran, serta mendorong perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Dengan memberikan stimulus yang sesuai, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, keterampilan sosial, kemandirian, dan kreativitas, serta penurunan tingkat stres dan perilaku bermasalah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD.

Kata kunci: *Pembelajaran berdiferensiasi, PAUD, perkembangan anak, kebutuhan belajar, metode kualitatif.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam perkembangan anak sejak dini. Tujuan pembelajaran di PAUD tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis pada anak. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan dan penting untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap anak di PAUD. Namun, masih terdapat miskonsepsi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran dimana guru harus melakukan sesuatu yang berbeda untuk setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi harus menawarkan beberapa jalan pembelajaran dan juga fokus pada pembelajaran bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah kekacauan atau pembelajaran yang kacau. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah pembentukan kelompok yang homogen. Tanda

pembelajaran berdiferensiasi yang efektif adalah penggunaan aktivitas kerja kelompok yang mengakomodasi siswa yang kuat dan lemah pada bidang yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa komponen kunci, seperti pemahaman terhadap anak, penyediaan berbagai aktivitas, modifikasi instruksi, penilaian formatif, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD, diharapkan setiap anak dapat mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Penelitian ini dilakukan di satuan PAUD KB Aufaa Al Matin Kota Tangerang untuk meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mencapai tujuan pembelajaran di PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD, mengetahui dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PAUD dan memberikan panduan praktis bagi para pendidik PAUD dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan relevan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD dan merespons kebutuhan belajar individual siswa dengan lebih baik. Pembelajaran berdiferensiasi di PAUD adalah strategi pendidikan untuk mengakomodasi perbedaan individu anak-anak, dengan fokus pada kecerdasan, minat, dan gaya belajar. Hal ini melibatkan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan tiga dimensi krusial, seperti kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan mencakup pendekatan kecerdasan majemuk, teori pembelajaran berdiferensiasi, dan zona proximal pembelajaran. Implementasi konsep ini juga memperhatikan perkembangan anak-anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Ngaisah et al., 2023: 2). Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual dapat menghambat anak dalam mencapai standar perkembangan yang diharapkan. Masalah ini diperparah oleh minimnya pemahaman pendidik mengenai strategi pembelajaranberdiferensiasi, seperti penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran

Definisi operasional dari pembelajaran berdiferensiasi mencakup strategi pembelajaran, penyesuaian konten, proses, dan produk pendekatan yang beragam, serta perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan Pembelajaran adalah perilaku atau penampilan yang spesifik yang ingin dicapai, tingkah laku yang diharapkan dari siswa dalam bentuk tulisan atau pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang berubah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran juga terkait dengan aspek perkembangan manusia seperti kemampuan berpikir, interaksi sosial, identitas, dan kepribadian. Definisi operasional tujuan pembelajaran meliputi klasifikasi tahap perkembangan kognitif anak, mengukur kemampuan menyelesaikan masalah, mengukur aspek perkembangan manusia, dan mengukur kecerdasan dalam sembilan jenis yang berbeda.

Gambar 1. Pengisian kuisioner oleh responden

Gambar 2. Penyediaan alat main/belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi

Gambar 3. Pembelajaran Berdiferensiasi yang dilaksanakan salah satu guru responden

Gambar 4. Diskusi dan wawancara terakhir Bersama guru-guru respon

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD secara mendalam dan komprehensif. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat postpositivisme yang mengakui adanya realitas yang beragam dan subjektif. Penelitian ini bersifat induktif, membiarkan permasalahan muncul dari data atau terbuka untuk interpretasi. Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD, yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar setiap anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan ini berdampak pada perkembangan anak usia dini. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menggambarkan secara menyeluruh dan disajikan dengan kata- kata dari sumber yang terpercaya. Peneliti menganalisis penerapan pendekatan berdiferensiasi pada peserta didik di kelas B KB Aufaa Al Matin. Tujuan peneliti adalah menganalisis apakah penggunaan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas B di KB Al Matin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif strategi lapangan, yakni studi kasus. Penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Penelitian ini dilaksanakan di KB Aufaa Al Matin Kota Tangerang dengan guru-guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Tiga guru dipilih melalui sampel purposive. Penelitian ini diharapkan berlangsung selama tiga bulan mulai Oktober 2023 hingga Desember 2023, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

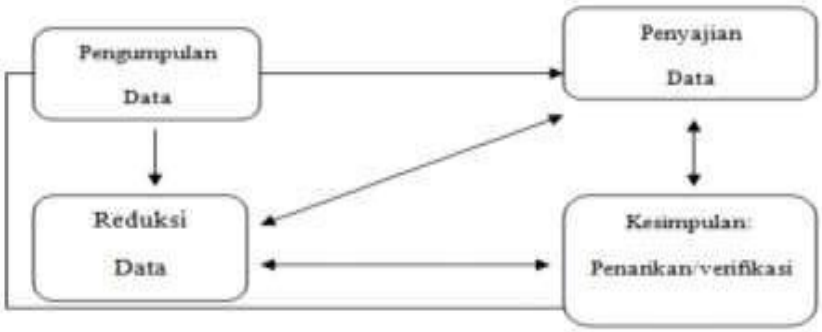

Gambar 5. Proses penelitian dengan Analisis Model Miles & Hubermen

Data penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk wawancara tatap muka dengan guru-guru di KB Aufaa Al Matin, observasi peserta didik saat pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi, dan dokumentasi dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar peserta didik di KB Aufaa Al Matin. Observasi dilakukan untuk mengamati peserta didik kelompok B saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa wawancara telah dilakukan oleh peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD dapat meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran bagi anak usia dini. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar individu setiap anak dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan, dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memotivasi setiap anak dengan memberikan pilihan yang sesuai dengan preferensi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan anak usia dini, seperti prestasi akademik, keterampilan sosial, kemandirian, kreativitas, kepercayaan diri, serta menurunkan tingkat stres, kebosanan, frustrasi, dan perilaku bermasalah. Menurut teori Piaget tentang tahap perkembangan kognitif, anak-anak di PAUD berada pada tahap praini, tahap konkret, atau awal tahap operasi formal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif ini. Guru perlu menyusun aktivitas dan instruksi yang sesuai dengan kemampuan pemahaman anak-anak pada setiap tahap. Misalnya, untuk anak-anak pada tahap konkret, guru dapat menggunakan bahan-bahan manipulatif dan aktivitas berbasis pengalaman nyata (Fahitah Itah & Sri Watini, 2021).

Tabel 1. Proses Penerapan Pembelajaran Berdireferensiasi di PAUD

No	Tahap	Kegiatan
1	Pra Pembelajaran	Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan, minat, dan profil belajar setiap anak. Guru juga menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi
2	Pembelajaran	Guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kriteria kesiapan, minat, dan profil belajar setiap anak. Guru menggunakan berbagai materi, metode, media, sumber belajar, aktivitas belajar, dan penilaian yang bervariasi dan menantang. Guru memberikan pilihan dan fleksibilitas kepada anak dalam proses belajar. Guru memberikan perhatian dan dukungan kepada setiap anak sesuai dengan keunikan dan keistimewaan mereka
3	Pasca Pembelajaran	Guru melakukan asesmen formatif dan sumatif untuk mengetahui kemajuan belajar setiap anak. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermotivasi kepada anak. Guru merefleksikan proses dan hasil pembelajaran berdiferensiasi

B. Pembahasan

Pembelajaran berdefirensiasi adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan pembelajaran berdefirensiasi sangat penting karena anak-anak pada usia ini memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dalam kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pembelajaran berdefirensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi setiap anak dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pentingnya pembelajaran berdefirensiasi di PAUD adalah karena anak-anak usia dini berada pada tahapan perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran berdefirensiasi membantu mengakomodasi perbedaan ini sehingga setiap anak dapat belajar pada tingkat yang sesuai dengan mereka. Selain itu, pembelajaran berdefirensiasi juga dapat menstimulasi kemandirian anak-anak dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Anak- anak lebih termotivasi untuk belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan minat dan tingkat perkembangan mereka.

Penerapan pembelajaran berdefirensiasi di PAUD melibatkan beberapa langkah. Pertama, guru perlu melakukan penilaian awal untuk memahami kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap anak. Berdasarkan hasil penilaian, anak-anak dapat dikelompokkan secara fleksibel. Selanjutnya, materi pelajaran dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan

individu anak. Lingkungan belajar juga perlu dirancang agar dapat mendukung berbagai gaya belajar. Ada beberapa contoh strategi pembelajaran berdefirensiasi yang dapat diterapkan di PAUD. Salah satunya adalah pendekatan melalui pusat pembelajaran yang berfokus pada keterampilan atau aktivitas tertentu, seperti seni, sains, dan bahasa. Selain itu, tugas proyek dapat diberikan secara individu atau dalam kelompok kecil sesuai dengan kemampuan dan minat. Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran berdefirensiasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan setiap anak. Umpan balik yang konstruktif juga diberikan kepada anak-anak dan orang tua untuk memberikan informasi tentang pencapaian dan perkembangan yang perlu ditingkatkan. Tantangan dalam penerapan pembelajaran berdefirensiasi di PAUD dapat diatasi dengan penggunaan teknologi dan pelatihan untuk guru. Integrasi teknologi dapat membantu penyesuaian materi sedangkan pelatihan dan dukungan profesional sangat penting untuk mengembangkan keterampilan guru.

Secara kesimpulan, penerapan pembelajaran berdefirensiasi di PAUD adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu anak, guru dapat membantu setiap anak mencapai potensi maksimal mereka, mengembangkan keterampilan penting, dan meningkatkan motivasi belajar. Tantangan dalam penerapan pembelajaran berdefirensiasi dapat diatasi dengan dukungan yang tepat dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi di PAUD merupakan pendekatan strategis yang sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap anak. Penerapan strategi ini memungkinkan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik individualnya, sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung, seperti kompetensi dan kesiapan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai, serta pengelolaan ukuran kelas yang memungkinkan pemberian perhatian secara individual. Selain itu, ketersediaan sumber daya belajar yang bervariasi dan relevan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah, turut memperkuat efektivitas pendekatan ini. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar, memberikan ruang bagi mereka untuk belajar sesuai ritme masing-masing, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pendekatan ini pada akhirnya tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif anak, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang holistik.

B. Saran

Implementasi pembelajaran diferensiasi di PAUD memerlukan pemahaman guru terhadap tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan individu siswa. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menyesuaikan materi dan memberikan dukungan yang tepat. Kolaborasi antara peneliti dan guru penting untuk menggali pengalaman langsung. Orang tua juga perlu memahami dan mendukung pembelajaran diferensiasi melalui komunikasi aktif dengan guru. Pemerintah diharapkan menyediakan kebijakan, panduan, serta pelatihan profesional untuk mendukung implementasi yang efektif di PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(02), 36–40. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3018

Anggristia, S., Edy, S., & Hariyadi, R. S. (2023). Upaya Peningkatan Kolaborasi Antar Peserta Didik Melalui Implementasi Manajemen Kelas Menggunakan Teknik Friendship Grouping. Didaktika

Jurnal Pemikiran Pendidikan, 29(2), 258–270. https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6509

Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 50–58. Jurnal Pendidikan, 22(2), 130–138.

Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Edukasi Elektro, 5(1), 39–48. https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776

Darmawati, D. (2024). Implementation of Lesson Plan With Zone Proxima Development At Mi Alam Ali Thaibah Cibitung Bekasi. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 380–393. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2178

DEDDY, D., & ROKHMAH, S. (2022). Proses Konstruksi Pengetahuan Dalam Sistem Pembelajaran Terbuka Di Kalangan Praktisi Pendidikan Dan Pelatihan Teknik Dan Kejuruan (Tvet). KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan, 2(2), 56–61. https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i2.1211

Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(02), 62–69. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875

Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Fahitah Itah & Sri Watini. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 86–95. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7605

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 36–43. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.391

Khotimah, A. H., & Rizal, M. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pengerjaan Proyek Vlog pada Materi Teks Berita . Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 68–74. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.380

Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 3(1), 22–28. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243

Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 303–309. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503

Rehan, M. ., & Pramono, R. (2024). Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah SMP di Jakarta. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 81–90. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.393